

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Tonggak sejarah pemuda-pemudi bangsa Indonesia pra kemerdekaan terjadi pada tanggal 28 Oktober 1928 yang mana perwakilan pemuda dan pemudi dari setiap pelosok wilayah berkumpul kemudian secara sadar mendeklarasikan sumpah sakral akan peran dan kewajibannya untuk mendorong Indonesia merdeka. Spirit Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 adalah cerminan komitmen dan integritas anak bangsa yang menginginkan bangsa Indonesia terlepas dari belenggu penjajahan dan mendapatkan kemerdekaanya secara *de facto dan de jure*.

Berdirinya Budi Utomo pada tahun 1908¹ sebenarnya telah menjadi tonggak yang cukup kuat bagi perkembangan pergerakan nasional. Menurut sejarawan yang ada di Indonesia maupun luar negeri, Budi Utomo merupakan mercusuar bagi pergerakan nasional Indonesia. Walaupun akhir-akhir ini mulai muncul penafsiran baru. Tafsir baru itu antara lain menyatakan bahwa pergerakan nasional sudah ada dan dimulai sejak Sarekat Islam, yang faktanya lebih dulu ada dan bersifat massa bila dibandingkan dengan Budi Utomo yang hanya bergerak di kalangan bangsawan Jawa. Namun, dengan alasan bahwa organisasi modern sudah dimiliki oleh Budi Utomo lantas argumen tersebut menjadi kesepakatan

¹R.Z. Leirissa dkk. *Sejarah Pemikiran Tentang Sumpah Pemuda*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. hal.1-26

sebagai titik pergerakan nasional di Indonesia, tetapi yang utama nasionalisme tidak bisa dilepaskan dari peran yang dimainkan oleh kaum intelektual.²

Pembangunan pemuda menjadi program penting bagi setiap negara di dunia, karena pemuda merupakan aset terbesar bangsa sekaligus tumpuan harapan yang akan menegakkan kembali cita-cita bangsa, selain itu pemuda juga merupakan bagian dari roda perputaran zaman yang diharapkan kembali dapat menjadi *agent of change*. Peran dan partisipasi pemuda sangat penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa setiap negara selalu berusaha untuk membangun pengetahuan keterampilan dan karakter pemuda.³ Salah satu peranan pemuda adalah keterlibatannya dalam dunia organisasi.

Organisasi adalah sekumpulan individu yang mengejar tujuan perseorangan dan beberapa tujuan umum. Organisasi juga merupakan jaringan kerja individu dengan berbagai kepentingan yang luas dalam mencoba menghadapi tuntutan yang tidak konsisten dari lingkungan dalam organisasi dan dari luar organisasi.

Pengembangan organisasi dirancang memang untuk memperbaiki hubungan antarpersonil di dalam organisasi, yang dilaksanakan melalui berbagai macam intervensi, dalam bentuk “pelatihan secara khusus terhadap perangkat perubahan”. Salah satu sasaran intervensi adalah perbaikan proses kepemimpinan. Kegiatan yang dilaksanakan melakukan survei terhadap umpan-balik intervensi

² J.D. Legge (terj). *Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan: Peranan Kelompok Syahrir*. Jakarta. Pustaka Utama Grafiti. 1993. hal.23-67.

³H.a.r Tilaar, “*Sistem Pendidikan Nasional yang Kondusif Bagi Pembangunan Masyarakat Industri Modern Berdasarkan Pancasila*”, Jakarta, 1991.

dan survei terhadap informasi mengenai sikap dan persepsi bawahan yang dijangkau melalui alat interview dan atau kuisioner.

Salah satu jenis organisasi adalah organisasi kepemudaan, dimana organisasi pemuda merupakan awal dari pergerakan menuju perubahan. Kaderisasi dan proses pematangan dalam sebuah organisasi banyak dilakukan oleh seorang pemimpin yang cerdas. Hal ini menjadikan sebuah organisasi akan mampu eksis walaupun terdapat pengaruh dari luar yang tidak bisa diprediksi akibat pengaruh perkembangan. Dengan adanya organisasi pemuda, maka segala potensi yang dimiliki pemuda akan dikembangkan. Sikap kritis, idealis, inovatif, solider, dan semangat juang tinggi merupakan potensi yang dimiliki pemuda. Sehingga dengan adanya organisasi pemuda, sikap positif ini akan mendorong kegiatan positif untuk nantinya akan mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang memegang jabatan tinggi menggantikan pemimpin lama ataupun seniornya.

Organisasi kepemudaan yang cukup sering kita temukan dan masih ada hingga saat ini adalah Karang Taruna. Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan/ kepemudaan yang merupakan salah satu wadah maupun sarana untuk menciptakan dan mengembangkan setiap anggota masyarakat yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak dibidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial.⁴Selain

⁴ Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan DirektoratPemberdayaan Keluarga Dan Kelembagaan Sosial, Pedoman Dasar Karang Taruna, (Jakarta,2013),h.19

menampung aspirasi, Karang Taruna juga berperan sebagai wadah penanaman rasa kebangsaan secara nasional, pengembangan potensi diri dan merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial.

Karang Taruna lahir pada tanggal 26 September 1960 di Kampung Melayu Jakarta, melalui proses *Experimental Project* Karang Taruna, kerjasama masyarakat Kampung Melayu/ Yayasan Perawatan Anak Yatim (YPAY) dengan Jawatan Pekerjaan Sosial/Departemen Sosial. Pembentukan Karang Taruna dilatar belakangi oleh banyaknya anak-anak yang menyanggah masalah sosial antara lain seperti anak yatim, putus sekolah, mencari nafkah membantu orang tua dsb. Masalah tersebut tidak terlepas dari kemiskinan yang dialami sebagian masyarakat kala itu.

Tahun 1960–1969 adalah saat awal dimana Bangsa Indonesia mulai melaksanakan pembangunan disegala bidang. Instansi-Instansi Sosial di DKI Jakarta (Jawatan Pekerjaan Sosial/Departemen Sosial) berupaya menumbuhkan Karang Taruna–Karang Taruna baru di kelurahan melalui kegiatan penyuluhan sosial. Pertumbuhan Karang Taruna saat itu terbilang sangat lambat, tahun 1969 baru terbentuk 12 Karang Taruna, hal ini disebabkan peristiwa G 30 S/PKI sehingga pemerintah memprioritaskan berkonsentrasi untuk mewujudkan stabilitas nasional.

Salah satu pihak yang berjasa mengembangkan Karang Taruna adalah Gubernur DKI Jakarta H. Ali Sadikin (1966-1977). Pada saat menjabat Gubernur, Ali Sadikin mengeluarkan kebijakan untuk memberikan subsidi bagi tiap Karang Taruna dan membantu pembangunan Sasana Krida Karang Taruna (SKKT).

Selain itu Ali Sadikin juga menginstruksikan Walikota, Camat, Lurah dan Dinas Sosial untuk memfungsikan Karang Taruna. Tahun 1970 Karang Taruna DKI membentuk Mimbar Pengembangan Karang Taruna (MPKT) Kecamatan sebagai sarana komunikasi antar Karang Taruna Kelurahan. Sejak itu perkembangan Karang Taruna mulai terlihat marak, pada Tahun 1975 dilangsungkanlah Musyawarah Kerja Karang Taruna, dan pada moment tersebut Lagu Mars Karang Taruna ciptaan Gunadi Said untuk pertama kalinya dikumandangkan.

Tahun 1980 dilangsungkan Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas) Karang Taruna di Malang, Jawa Timur. Dan sebagai tindak lanjutnya, pada tahun 1981 Menteri Sosial mengeluarkan Keputusan tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Karang Taruna dengan Surat Keputusan Nomor. 13/HUK/KEP/I/1981 sehingga Karang Taruna mempunyai landasan hukum yang kuat.

Tahun 1982 Lambang Karang Taruna ditetapkan dengan Keputusan Menteri Sosial RI nomor.65/HUK/KEP/XII/1982, sebagai tindak lanjut hasil Mukernas di Garut tahun 1981. Dalam lambang tercantum tulisan Aditya Karya Mahatva Yodha (artinya: Pejuang yang berkepribadian, berpengetahuan dan terampil). Pada tahun 1983 Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) mengeluarkan TAP MPR Nomor II/MPR/1983 tentang Garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang didalamnya menempatkan Karang Taruna sebagai wadah pengembangan generasi muda.

Keanggotaan Karang Taruna menganut sistem stelsel pasif yang berarti seluruh anggota masyarakat yang berusia 13 tahun sampai dengan 45 tahun dalam

lingkungan desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat merupakan warga Karang Taruna. Karang Taruna berpedoman pada pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa karang taruna merupakan salah satu wadah untuk membina/menghimpun generasi muda dalam meningkatkan kualitas dan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tangguh, karang taruna perlu adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda. Dengan demikian diharapkan mereka mampu untuk berpartisipasi membantu pelaksanaan program-program pembangunan guna terciptanya kesejahteraan sosial masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan. Salah satu karang taruna yang menarik untuk di teliti adalah karang taruna wirawidya kecamatan kotabaru jambi .

Kota Baru merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Jambi. Kecamatan Kotabaru dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 1986 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Jambi dan Kabupaten Daerah Tingkat II Batang Hari Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Kecamatan dan Kelurahan dalam Kota jambi (lembaran Daerah Kota Jambi Nomor 32 tahun 2009). Hal ini menjadi menarik untuk dipelajari karna jika biasa nya karang taruna merupakan suatu organisasi tingkat desa, Karang Taruna Wirawidya merupakan Karang Taruna yang berada pada tingkat Kecamatan

Salah satu Karang Taruna Kecamatan yang aktif di Kota Jambi yaitu adalah Karang Taruna Wirawidya. Karang Taruna Wirawidya berdiri pada saat

dikeluarkannya SK pembentukan yang berjenjang melalui Karang Taruna Provinsi. Adapun Visi dan misi Karang Taruna Wirawidya Kecamatan Kota Baru yaitu ingin mengenalkan arti Karang Taruna bagi pemuda dan pemudi yang berada di lingkup Kecamatan Kota baru. Mewujudkan generasi muda yang kreatif, mandiri, dan berkualitas. Maka dari itu Karang Taruna Wirawidya berpegang teguh mulai dari tahun 1998 sampai sekarang aktif dalam pembinaan dan pelatihan tenaga kerja supaya tidak ada pemuda ataupun pemudi yang menganggur. Mereka diberikan sertifikasi untuk memudahkan mencari kerja.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas skripsi ini menampilkan beberapa permasalahan yang nantinya akan menjadi pokok permasalahan pada bab berikutnya. Adapun permasalahan yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Karang Taruna Wirawidya Kecamatan Kota Baru?
2. Bagaimana perkembangan program kerja Karang Taruna Wirawidya di Kecamatan Kota baru?
3. Bagaimana peran dan kontribusi Karang Taruna Bagi Masyarakat Jambi?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan:

1. Mengetahui sejarah terbentuknya Karang Taruna di Kota Jambi
2. Mengetahui perkembangan program kerja Karang Taruna Wirawidya di Kecamatan kotabaru.

3. Mengetahui peran dan kontribusi Karang Taruna bagi masyarakat Jambi.

Manfaat:

1. Dari segi akademik, untuk menjadi bahan bacaan atau menjadi referensi bagi mahasiswa lainnya dan juga untuk dijadikan sebagai arsip.
2. Dari segi praktis dapat mengembangkan atau menambah wawasan bagi masyarakat, sekaligus memperoleh pengetahuan mengenai ilmu yang didapatkan selama bangku perkuliahan.
3. Secara teoritis, penelitian ini membantu untuk menambah pemahaman penulis tentang keilmuan dibidang Ilmu Sejarah.
4. Bagi pemerintah, sebagai infentaris dan arsip mengenai Karang Taruna di daerah Jambi.

1.4 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dalam proposal skripsi ini perlu dibuat pembatasan kajian spasial dan temporal, agar nantinya tidak terjadi kekaburan dalam melakukan interpretasi terhadap masalah. Ruang lingkup spasial adalah batasan mengenai tempat terjadinya suatu peristiwa sejarah. Untuk batasan spasial maka penulisan skripsi ini dilakukan di Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi. Saya berdomisili dan ikut tergabung dalam jajaran pengurus di Karang Taruna di Kelurahan Kenali Asam Atas, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi. Batas temporal skripsi ini adalah tahun 1998 , dikarenakan pada tahun tersebut kegiatan Karang Taruna mulai rutin dilaksanakan, dan

berakhir di tahun 2019 karena pada tahun tersebut sudah melaksanakan pergantian kepengurusan.

1.5 TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Peraturan Menteri Sosial RI tahun 2010 Pasal 1 ayat 1 karang taruna adalah:

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Direktorat Bina Karang Taruna (2005:1) menyebutkan bahwa:

- a. Karang taruna adalah suatu organisasi sosial, perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS).
- b. Sebagai wadah pengembangan generasi muda, karang taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM).
- c. Karang taruna tumbuh dan berkembang atas dasar adanya kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya serta adanya tanggung jawab sosial untuk turut berusaha menanganinya. Kesadaran dan tanggungjawab sosial tersebut merupakan modal dasar tumbuh dan berkembangnya karang taruna.

- d. Karang Taruna tumbuh dan berkembang dari generasi muda, diurus atau dikelola oleh generasi muda dan untuk kepentingan generasi muda dan masyarakat di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat. Karenanyasetiap desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dapat menumbuhkan dan mengembangkan karang tarunanya sendiri.
- e. Gerakannya di bidang usaha kesejahteraan sosial berarti bahwa semua upaya program dan kegiatan yang diselenggarakan karang taruna ditujukan guna mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat terutama generasi mudanya.

Ambarita, Biner, dalam jurnal penelitian yang berjudul, “Profesionalisme, Esensi Kepemimpinan, dan Manajemen Organisasi”. Menjelaskan Pemuda sebagai agen perubahan akan mampu melakukan inovasi yang signifikan berupa sistem atau perangkat-perangkat pendukung. Organisasi adalah sarana paling efektif untuk menginisiasi dan melakukan perubahan tersebut. Terkait dengan hal tersebut peran organisasi yang konsisten tentu saja sangat mendukung perubahan atau inovasi yang diharapkan masyarakat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hilda Ismay yang berjudul “ Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Generasi Muda di Desa Bulusari Kecamatan Balakumba Kabupaten Brebes” pada tahun 2011 menyatakan bahwa Karang Taruna adalah wadah atau wahana pembinaan generasi muda, untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Dengan wadah tersebut diharapkan generasi muda dihadapi dengan tanggung jawab yang besar terhadap diri sendiri, social, dan masyarakat.

Jadi dalam proposal ini penulis akan membahas mengenai Karang Taruna dalam lingkup kecamatan yang belum pernah atau belum diteliti sebelumnya sehingga menjadikan tinjauan pustaka diatas sebagai referensi dan patokan penulis untuk memperkaya penulisan.

1.6 KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka berfikir berikut ini digunakan oleh peneliti untuk menghubungkan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Konsep tersebut digunakan untuk menganalisis permasalahan penelitian, permasalahan yang dikaji atau dianalisis, sehingga lebih memudahkan peneliti melakukan langkah demi langkah dalam penulisan. Sebagai spesialis dalam kajian sejarah, tulisan ini dapat dikategorikan sebagai sejarah lokal.

Dalam penulisan sejarah selama ini kita rupanya telah mengabaikan sejarah lokal. Dalam dunia pendidikan, misalnya, kurikulum sejarah kita dari waktu ke waktu cenderung hanya menampilkan sejarah nasional, ini pun cenderung dijadikan legitimasi kekuasaan. Hal ini niscaya sangat disayangkan karena banyak peristiwa lokal yang bernilai edukatif, inspiratif dan rekreatif. Tanpa pengetahuan tentang sejarah lokal, kita sebagai bangsa tidak akan menyadari realitas kebangsaan yang sesungguhnya. Tepatlah pernyataan Taufik Abdullah bahwa selama 60 tahun lebih terjadi kebutaan terhadap realitas lokal. Untuk itu, upaya menggalakan penelitian dan penulisan sejarah lokal merupakan suatu hal yang mendesak dan urgen, apalagi jika ditinjau dari upaya pembangunan karakter bangsa.⁵

Dalam menyikapi hal tersebut penulis menjelaskan arti dari sebuah kata yang

⁵ Sugeng Priyadi. Sejarah Lokal : Konsep metode dan tantanganya, (Yogyakarta : Ombak, 2015)

dipakai dalam tulisan upaya ini membuat pembaca mengerti arti kata yang terkandung dalam tulisan ini maka penulis dapat mengartikan arti dari kata “Karang Taruna”.

Karang artinya tempat. Taruna artinya remaja atau pemuda. Jadi Karang Taruna artinya tempat kegiatan para remaja. Organisasi ini didirikan dan dibina oleh Departemen Sosial. Karang Taruna terdapat hampir di seluruh Indonesia. Nama Karang Taruna disesuaikan dengan keadaan daerah masing-masing. Anggota Karang Taruna ialah para pemuda, terutama mereka yang putus sekolah dan tidak mempunyai pekerjaan.

Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan kepada para remaja, terutama yang putus sekolah dan menganggur. Jika tidak diberi tambahan pendidikan yang berupa berbagai ketrampilan, mereka dapat menimbulkan banyak masalah. Kenakalan remaja sampai pada tindak kriminalitas bisa dan mudah berkembang pada remaja yang menganggur. Melalui pendidikan Karang Taruna diharapkan para remaja memperoleh penyaluran. Mereka menjadi aktif dan produktif. Akhirnya mereka dapat hidup secara mandiri. Berbagai ketrampilan dipelajari dalam organisasi ini. Remaja yang berbakat dalam bidang elektronik dididik untuk memahami dan terampil menggarap bidang elektronik. Remaja yang menyenangi ukiran diberi pula pendidikan bidang ini. Keterampilan bagi remaja putri biasanya menyangkut bidang-bidang jahit-menjahit dan memasak. Mereka dilatih untuk terampil membuat macam-macam makanan dan pakaian. Kegiatan-kegiatan ini direncanakan menurut keadaan dan kemampuan daerah masing-masing. Kegiatan lain ialah pembinaan olahraga dan kesenian.

Kerangka berfikir yang menjelaskan inti tentang dari pemikiran atau menjelaskan hal-hal yang substantif dari penulisan ini. Penelitian yang berjudul “Karang Taruna Wirawidya Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 1998-2019” ini menjelaskan tentang awal mula Karang Taruna di Jambi serta kondisi Karang Taruna di Jambi sekaligus manfaat serta peran pemuda dalam berorganisasi khususnya di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.



1.7 METODE PENELITIAN

Metode penelitian sejarah adalah prosedur dari cara sejarawan untuk menghasilkan kisah masa lalu berdasarkan peninggalan-peninggalan dan catatan-catatan mengenai kisah tersebut. Secara umum langkah-langkah penelitian sejarah adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah untuk berburu dan mengumpulkan berbagai sumber data yang terkait dengan masalah yang

sedang diteliti. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari survei lapangan. Pengumpulan data tentang Karang Taruna Wirawidya di Kota Jambi ini dilakukan dengan mencari sumber di Dinas Sosial dan melakukan wawancara langsung dengan orang-orang terkait termasuk ketua Karang Taruna Wirawidya dan anggotanya. Selain itu pengumpulan sumber juga dilakukan dengan mendatangi perpustakaan-perpustakaan yang ada di Jambi diantaranya yaitu perpustakaan Wilayah, mendapatkan buku tentang Organisasi Kepemudaan, dan buku Jambi Dalam Angka. Selain itu penulis juga mengumpulkan beberapa jurnal, skripsi dan tesis sebagai referensi tambahan. Adapun sumber tertulis yang didapat berupa sebuah buku yang berjudul “Organisasi Pemuda Lingkungan di Indonesia Pasca-Orde Baru” yang ditulis oleh Suharko, dkk menjelaskan tentang Keterlibatan Organisasi Pemuda Lingkungan (*Environmental Youth Organization*) dalam gerakan lingkungan di Indonesia bukanlah gejala baru.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Kritik merupakan kemampuan menilai sumber-sumber sejarah yang telah dicari (ditemukan). Kritik sumber sejarah meliputi kritik ekstern dan kritik intern.

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern didalam penelitian ilmu sejarah umumnya menyangkut keaslian atau keautentikan bahan yang digunakan dalam pembuatan sumber sejarah, seperti prasasti, dokumen, dan naskah. Bentuk kritik ekstern dalam penulisan ini adalah dengan melihat sumber-sumber yang terkait dengan pembahasan Karang Taruna Wirawidya. Suatu penelitian atau asal usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan

semua informasi. Kritik eksternal harus menegakkan fakta dari kesaksian, bahwa kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang ini atau pada waktu ini kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan tanpa ada suatu tambahan-tambahan atau penghilangan-penghilangan yang substansial.

b. Kritik Intern

Kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya menekankan aspek dalam yaitu isi dari sumber kesaksian kritik intern merupakan penilaian keakuratan atau keautentikan terhadap materi sumber sejarah itu sendiri. Di dalam proses analisis terhadap suatu dokume, sejarawan harus selalu memikirkan unsur-unsur yang relevan di dalam dokumen itu sendiri secara menyeluruh. Unsur dalam dokumen dianggap relevan apabila unsur tersebut paling dekat dengan apa yang telah terjadi, sejauh dapat diketahui berdasarkan suatu penyelidikan kritis terhadap sumber-sumber terbaik yang ada.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut hingga menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Dari berbagai fakta yang ada kemudian perlu disusun agar mempunyai bentuk dan struktur. Fakta yang ada ditafsirkan sehingga ditemukan struktur logisnya berdasarkan fakta yang ada, untuk menghindari suatu penafsiran yang semena-mena akibat pemikiran yang sempit. Setelah membuat kerangka dan penafsiran, penulis langsung menghubungkan kata yang satu dengan kata yang lain sesuai dengan sumber yang telah ada.

4. Historiografi

Historiografi adalah proses penyusunan fakta-fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah di seleksi dalam sebuah bentuk penulisan sejarah. Setelah melakukan penafsiran terhadap data-data yang ada, sejarawan harus sadar bahwa tulisan itu bukan hanya sekedar untuk kepentingan dirinya, tetapi juga untuk dibaca orang lain. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan struktur dan gaya bahasa penulisannya. Sejarawan harus menyadari dan berusaha agar orang lain dapat mengerti pokok-pokok pemikiran yang diajukan.

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pemahaman dan agar para pembaca segera mengetahui pokok-pokok pembahasan proposal ini, maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan ini sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini akan mengemukakan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustka, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Gambaran Umum Penelitian

Pada bab ini akan dibahas tentang gambaran umum Kota Jambi. Kemudian pada bab ini juga akan dibahas gambaran mengenai wilayah organisasi Karang Taruna Wirawidya khususnya di Kecamatan Kota Baru

Bab III : Sejarah dan Perkembangan Karang Taruna

Bab ini akan membahas sejarah kepemudaan, organisasi kepemudaan, serta sejarah Karang Taruna Wirawidya di Kota Jambi

Bab IV : Peran dan Dampak Karang Taruna Wirawidya

Bab ini akan membahas peran dan dampak dari Organisasi Karang Taruna Wirawidya.

Bab V : Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban fokus kajian yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.